

TAQWA DALAM AL-QUR'AN
(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

MUHAMMAD RIZKI

NIM. 13530037

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizki
NIM : 13530037
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jorong Talauk Dalam, Alahan Panjang, Kec. Lembah Gumanti, Kab. Solok, Sumatera Barat.
Alamat di Yogyakarta : Nirwana Home, Ngentak Sapan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.
Telp/hp : 085375431300
Judul : TAQWA DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Muhammad Rizki
NIM. 13530037



Dosen Pembimbing

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Rizki

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing
berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Muhammad Rizki
NIM	:	13530037
Jurusan/Prodi	:	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	:	Taqwa dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana strata satu di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas
dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 195407101986031002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1278/Un.02/DU/PP.05.3/05/2017

Tugas Akhir dengan judul :TAQWA DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD RIZKI
Nomor Induk Mahasiswa : 13530037
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 86,67 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Prof. Dr. H. Faizan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

Pengaji II

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Pengaji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

D E K A N



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَتَقُوْا اللَّهَ حَقًّا تُقَاتِلُهُ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ



“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Ali-Imran:102)

“Tau di rantiang ka mancucuak, tau di batu kamanaruang”

--Pepatah Minang--

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

Apa, Ama, kesembilan saudaraku, kakak iapar dan semua ponakan yang senantisa mendoakan dan memberi motivasi penulis selama menuntut ilmu di tanah rantau.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (denga titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan ha
د	Zal	d	De
ذ	Žal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Ş ad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đ ad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ŧ a'	ŧ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ a'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	W
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta'marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حکمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis h

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fatḥ ah, kasrah dan ḍ ammah ditulis atau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭ ri</i>
------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

	fath ah	Ditulis	<i>a</i>
	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
	ḍ ammah	Ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2.	Fathah+ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>ā : tansā</i>
3.	Kasrah+ya' mati	كريم	Ditulis	<i>ī : karīm</i>
4.	Dammah+wawumati	فروض	Ditulis	<i>ū : furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah ya mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بِينَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قُول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	U'iddat
لَنْ شَكْ تَمْ	Ditulis	La'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "l"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah*, sama dengan huruf *Qomariyyah*.

السماء	Ditulis	Al-samā'
الشمس	Ditulis	Al-Syams

IX. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

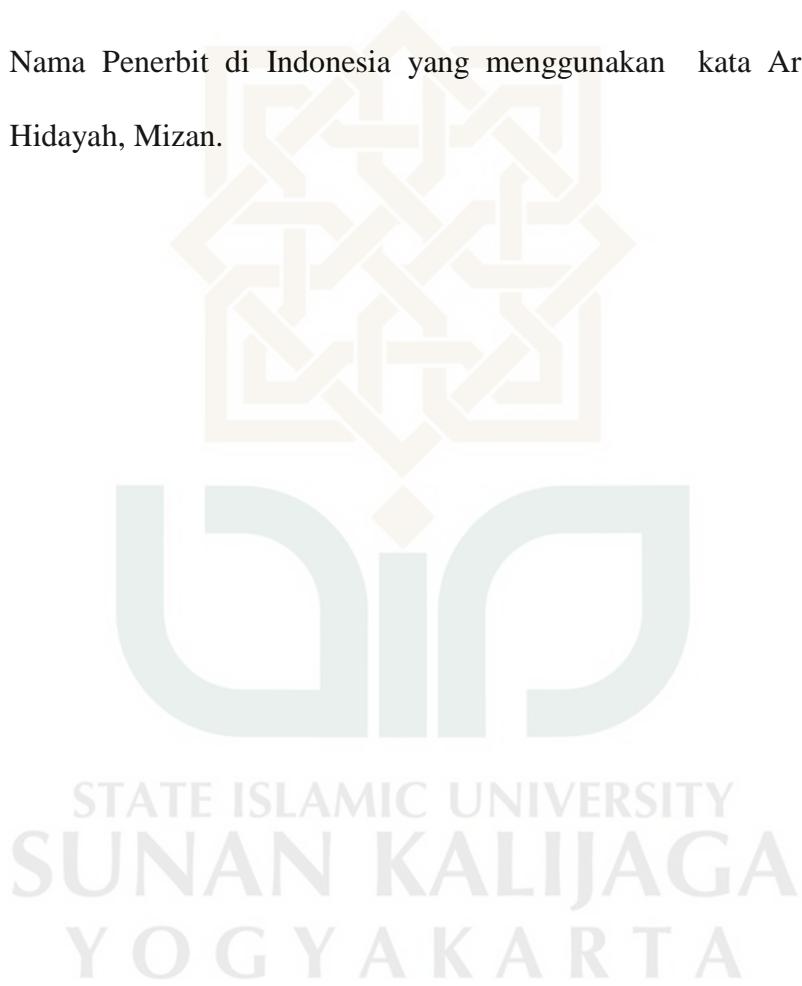
ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.

- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Hidayah, Mizan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segenap puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah swt. yang selalu memberikan rahmat dan hidayahNya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia menjadi makhluk yang berakhhlak mulia dalam rangka mewujudkan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Berkat pertolongan dan kemudahan yang berikan oleh Allah kepada penulis serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “*Taqwa dalam al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu*” diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah pendidikan dan keilmuan Islam, khususnya kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari bahwa apa yang penulis lakukan masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Selama penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung, memotivasi, dan membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi. Untuk itu rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Afdawaiza, M. Ag., selaku sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ahmad Rafiq, Ph.D., selaku dosen penasehat akademik yang telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan.
6. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berarti untuk penulisan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia mengarahkan dan memberikan pelayanan bagi mahasiswa dengan segenap hati dan keikhlasan.
8. Yang paling utama adalah kepada ayahanda Marlius, ibunda Martina serta kakak-kakak terkasih Indera Efendi, M.A, Indera Maputra, Hendra Erizal, S.S, Yeni Sriwahyuni, A.md, Eza Susilawati, S. Pd.I, Roni Iswahyudi, Susi Susanti, S.H.I, Nurfitri Ramadhanti, S. Hum. Dan adik ku tercinta Nufajri Miftahurrahmi. Do'a dan restu keluarga memberikan motivasi dan semangat bagi penulis.
9. Kepada Afniwa Ainur yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga semua doanya di kabulkan Allah.
10. Kawan-kawan seperjuangan, Muhammad Fajri, Dolizal Putra, Rahmat Afandi, Husnul Fikri, dan adik-adik kelasku tercinta Khairul Fikri, Hamadanil Syam, Aisyah Khairil yang selalu memberikan semangat dan membantu pengerjaan skripsi penulis.
11. Mas Arif, Mas Zaki, Kang Umam, Kang Yusuf, Azam, Ampuh, Asep, Lingga, Faris, Rofiq, Ari, Mbak Danavia, Mbak Ela, Mbak Zia, Devi, Okti, Nisa Ramdahani, Nisa Islamadina dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

12. Teman-teman LDK Sunan Kalijaga dan KAMMI yang telah meberikan lingkungan positif dan berbagai macam ilmu melalui kajian-kajiannya.
13. Dunsanak-dunsanak IMAMI Yogyakarta dan JAMAYYKA yang menjadi keluarga dan tempat berpulang di tanah rantau.
14. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga di Semawung, Kalibawang, Kulon Progo. Muhammad Tajang, Ryan Haryo Waskito, Nabila Nur Rifdah, Septi Kurnia Sari, Mila Minkhatul Maula, Adhawiyah Shinta H, Sriwidati Dwi Tyaskanti. Terimakasih atas semangat dan rasa kekeluargaan yang kalian berikan.
15. Teman-teman IAT angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, selalu memberikan kehangatan kekeluargaan yang sangat luar biasa.
16. Semua pihak yang turut memberikan dukungan moril dan materil dalam penyusunan tugas akhir ini, yang mungkin belum disebut satu persatu.

Akhir kata, semoga Allah swt. membalas atas semua bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah swt menambahkan rahmat dan nikmatNya kepada kita semua. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Yogyakarta, 7 Mai 2017

Penulis

Muhammad Rizki
NIM. 13530037

ABSTRAK

Al-qur'an sebagai kitab suci yang menjadi tuntunan bagi kaum muslimin sejatinya memiliki istilah-istilah kunci yang menjadi pegangan penting bagi seorang muslim. Selain itu istilah-istilah kunci tersebut juga memiliki peranan penting dalam menentukan susunan struktur konseptual dasar pandangan dunia al-Qur'ān. Salah satu istilah kunci al-Qur'an tersebut adalah kata *taqwā* yang terulang dalam al-qur'an sebanyak 259 kali dengan berbagai derivasinya. Konsep *taqwā* menjadi sangat penting disampaikan oleh al-Qur'an sebagai puncak ketaatan seorang hamba kepada Allah. Setiap kata *taqwā* yang terdapat dalam al-Qur'an tentunya memiliki makna yang berbeda. Maka dari itu dibutuhkan pemahaman yang mendalam tentang hal ini, sebab sebagian besar muslim masih memahami *taqwā* sebagai takut kepada Allah dan salah satu puncak kesalahan seseorang dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, padahal di dalam *taqwā* terkandung banyak hal yang lebih luas dari pada itu. Inilah yang menginspirasi penulis untuk mengkaji makna yang lebih dalam seputar *taqwā* dalam al-Qur'ān.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik yang dikembangkan Toshihiko Izutsu, dengan harapan dapat memunculkan pesan-pesan yang dinamik dari kosa kata *taqwā* yang terdapat di dalam al-Qur'ān. Semantik al-Qur'an menurut Toshihiko Izutsu berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'ān (*Weltanschauung*) melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci al-Qur'ān. Selanjutnya, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mencari makna dasar dan makna relasional kata *taqwā*, kemudian meneliti sejarah penggunaan kata taqwa pada periode *pra Qur'anik*, *Qur'anik* dan *pasca Qur'nik*.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa makna dasar kata *taqwā* adalah menjaga, mencegah atau menghalangi. *Taqwā* juga bermakna keiamanah, keihlasan, dan kumpulan kebaikan. Adapun makna relasional *taqwā* diantara nya adalah ajakan beriman oleh Rasul pada kaumnya, iman/tauhid, tingkatan keimanan, orang yang mendapatkan surga, kekasih Allah, ketaatan, orang yang mendapat petunjuk dari al-Qur'ān, orang-orang yang selalu dibersamai Allah, ikhlas, kebaikan. Sedangkan pada periode pra Qur'anik *taqwā* bermakna menjaga diri dari sesuatu yang bisa mencelakakan fisik. Sementara pada periode Qur'anik *taqwā* bermakna takut kepada Allah, takut disini berhubungan dengan konsep eskatologis hari pengadilan, yaitu takut kepada sanksi ilahi di akhirat. Pada periode pasca Qur'anik *taqwā* memiliki makna yang jauh berbeda dengan makna dasar nya, yang mana pada periode ini *taqwā* bermakna taat kepada Allah dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Jika dilihat dari sudut pandang tasyawuf *taqwā* bermakna menjaga dan mengendalikan diri dari hawa nafsu yang selalu mendorong manusia untuk bermaksiat kepada Allah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II DESKRIPSI AYAT-AYAT TAQWA DALAM AL-QUR’AN	
A. Ayat-ayat Taqwa dalam al-Qur’an	18
B. Klasifikasi Ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyah	25

C. Asbab an-Nuzul Ayat-ayat Taqwa	31
---	----

BAB III MAKNA DASAR DAN MAKNA RELASIONAL TAQWA

A. Makna Dasar	46
B. Makna Relasional	48
1. Analisis Sintagmatik	49
a. Berhubungan dengan ajakan beriman oleh Rasul	49
b. Iman atau Tauhid.....	50
c. Tingkatan Keimanan	51
d. Orang yang Mendapat Syurga.....	51
e. Kekasih Allah.....	52
f. Ketaatan.....	54
g. Orang yang Mendapat Petunjuk al-Qur'an	55
h. Orang yang Selalu Dibersamai Allah.....	56
i. Ihklas	57
j. Kebaikan	58
2. Analisis Paradigmatik	60
a. Makna Relasi Taqwa	60
1. Allah.....	61
2. An-Nar	62
3. Hari Kiamat.....	64
b. Sinonimitas Kata Taqwa	66
1. <i>Khauf</i>	66
2. <i>Khasyah</i>	67

3. <i>Al-Hazr</i>	69
4. <i>Al-Wajlu</i>	71
5. <i>Rahbah</i>	72
C. Medan Semantik.....	74

BAB IV PERKEMBANGAN MAKNA TAQWA

A. Sinkronik dan Diakronik	75
1. Periode Pra Qur'anik.....	75
2. Periode Qur'anik	78
3. Periode Pasca Qur'anik	81
B. Welstanchauung	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran dan Rekomendasi	91
DAFTAR PUSTAKA	93
CURICULUM VITAE.....	96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan takwa merupakan suatu persoalan yang unik dan menarik sepanjang masa. Takwa menjadi modal utama bagi setiap muslim dan merupakan bekal yang paling baik untuk menjamin kebahagiaan dan keselamatan manusia, baik dalam menghadapi urusan dunia maupun akhirat. Takwa meliputi segala gerak manusia, baik gerak hati, gerak fikiran maupun gerak anggota badan. Takwa mengatur efisiensi umur, energi dan segala amal manusia. Ia wajib diterapkan dalam segala segi dan aspek kehidupan, baik secara individual maupun secara sosial.¹ Selain itu, di dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa takwa merupakan tolok ukur kedekatan seorang hamba dengan Tuhan-Nya.² Hal ini dijelaskan dalam salah satu ayat yang menyatakan bahwa manusia yang paling mulia disisi Tuhan adalah yang paling bertakwa.³

Pada dasarnya kata takwa merupakan salah satu kata yang sudah tidak asing lagi bagi seorang muslim bahkan di seluruh dunia, terutama negara-negara

¹Zahri Hamid, *Takwa Penyelamat Umat* (Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Ilmiyah, 1975), hlm. 3.

²Achmad Chodjim, *Kekuatan Takwa: Mati Sebagai Muslim Hidup Sebagai Pezikir* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014), hlm.7.

³Qs. Al-Hujurat (49): 13.

Islam.⁴ Kata ini sangat popular sehingga hampir semua muslim mengetahui kata ini bahkan, terkadang kita sendiri tanpa disadari sengaja atau tidak juga mengucapkan kata tersebut. Akan tetapi belum semua muslim bisa memahami kata ini sesuai dengan apa yang hendak diajarkan oleh al-Qur'an. Hal ini terjadi karena al-Qur'an tidak memberikan definisi tentang takwa, ia hanya memberikan patokan-patokan tentang perbuatan yang mengantarkan seseorang pada ketakwaan.⁵

Hal ini akhirnya berdampak pada pandangan sempit muslim dalam memahami takwa hanya sebatas menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Selain itu mayoritas muslim hanya memahami takwa sebagai puncak ketaatan individual seorang hamba kepada Tuhan (hubungan vertikal dengan Tuhan), padahal dalam takwa juga tercakup kesadaran horizontal yaitu hubungan dengan sesama manusia seperti diperintahkannya seseorang untuk menafkahkan sebagian hartanya untuk orang lain (*wamimma razaqnāhum yunfiqūn*).⁶ Jadi ketakwaan sebenarnya bukan hanya secara individual tapi juga ke-takwa-an secara sosial.

Memahami takwa membutuhkan pemaknaan mendalam dan menyeluruh. Sebab, kata takwa sendiri terulang dalam al-Qur'an sebanyak 259 kali dengan

⁴Nashrudin Baidan, *Konsepsi Takwa Perspektif al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.1.

⁵ Achmad Chodjim, *Kekuatan Taqwā: Mati Sebagai Muslim Hidup Sebagai Pezikir*, hlm. 8.

⁶ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 149.

segala derivasinya.⁷ Hal ini tentunya menyebabkan keberagaman makna yang terkandung di dalamnya. Kata takwa menurut mayoritas ulama terambil dari akar kata *waqā-yaqī* yang bermakna menjaga (melindungi) dari bencana atau sesuatu yang menyakitkan.⁸ Sedangkan Ar-Ragib al-Asfahani menyatakan takwa secara harfiah bermakna memelihara sesuatu dari apa yang membahayakan (حفظ الشئ مما يؤذه وضره).⁹ Dari sini takwa kemudian diberi arti sikap hati-hati dari berbagai kemungkinan buruk yang dapat menimpa seseorang.

Selain makna sikap hati-hati, takwa juga berarti takut, yaitu takut kepada Allah atau kepada ancaman dan siksa-Nya. Menurut Muhammad Abduh, takut kepada Allah itu bermakna takut kepada azab dan siksa-Nya. Dari makna ini, Abduh mendefinisikan takwa dengan menjaga dan memelihara diri dari azab dan siksa Allah (*Al-Muttaqi man yuhmi nafsahu min al-'iqab*). Senada dengan Abduh, Muhammad Ali Aş -Ş abuni secara lengkap mendefinisikan takwa dengan takut akan murka Allah dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya dan mencegah siksa-Nya dengan tunduk dan patuh kepada-Nya.¹⁰

Meskipun demikian, kata takwa dalam al-Qur'an tidak semuanya digunakan dalam makna takut, karena ada juga ayat yang menggunakan kata

⁷ M. Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahras Li Alfāz al-Qur'ān al-Karim* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2003), hlm. 47-50.

⁸ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur'an* (Bandung: Mizan), hlm.177.

⁹ Ar-Ragib al-Asfahani, *al-Mufradat fi Garib al-Qur'ān* (Beirut: Dar Al-Ma'rifah, t.th),hlm.677.

¹⁰ A.Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Taqwā: Doktrin, Pemikiran, Hikmat dan Pencerahan sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2009), hlm. vii.

takwa untuk pengertian menjaga diri seperti yang terdapat dalam surat al-Anfal (8):25.

وَأَنْقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ حَاصَّةً وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ 10

Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.(QS. Al-Anfāl [8]: 25)

At -Tabari menjelaskan, Allah berfirman kepada orang-orang yang beriman jagalah dirimu dari siksaan. Siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang zalim tetapi juga akan menimpa orang-orang yang beriman.¹¹ Senada dengan at-Thabari, Hasbi as-Shidiqi juga memaknai takwa dalam ayat ini dengan memelihara diri dari azab yang akan Allah turunkan tidak hanya menimpa orang-orang yang menyebabkan turunnya azab itu, tetapi juga menimpa orang-orang yang beriman.¹² Selain itu jika dilihat ayat-ayat yang menggunakan kata takwa dalam surat yang lain juga menunjukkan bahwa takwa tidak selalu berarti hati-hati, takut, atau menjaga diri dari sesuatu yang menakutkan. Akan tetapi dalam beberapa ayat al-Qur'an kata takwa seperti yang dijelaskan dalam beberapa kitab tafsir juga menunjukkan tentang keimanan (tauhid) QS. Al-Fath [48]: 26, keikhlasan QS. Al-Haj [22]: 32, menyembah QS. An-Nahā [16]: 2.

Berdasarkan hal di atas, maka kata takwa menjadi kata kunci yang menarik untuk dikaji dalam studi linguistik, salah satu cabang linguistik yang mempelajari makna sebuah kata adalah semantik. Menurut para ahli bahasa,

¹¹Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir At-Tabari* terj. Abdul Somad dkk, (Jakarta: Pustaka Azam, 2009), hlm. 182.

¹²T.M Hasbi ash-Shidiqi, *Tafsir an-Nur*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1965), hlm. 151.

semantik adalah cabang dari ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal yang ditandainya (makna). Tanda linguistik yang dimaksud di sini adalah seperti yang dikemukakan Ferdinand de Saussure (1996) yang terdiri dari dua komponen yaitu, komponen yang mengartikan, yang terwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan komponen yang diartikan, atau makna dari komponen yang pertama. Kedua komponen ini adalah tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau yang dilambangi adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.¹³

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, ia adalah seorang pakar linguistik yang tertarik dalam mengkaji al-Qur'an dan merupakan salah seorang yang konsisten menggunakan pendekatan semantik dalam semua karya tulisnya yang berhubungan dengan al-Qur'an. Menurut Toshihiko Izutsu semantik adalah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa yang mengantarkan pada pandangan dunia masyarakat pengguna bahasa itu sendiri (*Weltanschauung*), tidak hanya sebagai alat berbicara dan berpikir tetapi yang terpenting adalah pengkonseptan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.¹⁴

Semantik al-Qur'an, menurut Toshihiko Izutsu harus dipahami dengan pandangan dunia (*Weltanschauung*) al-Qur'an melalui analisis semantik terhadap materi-materi di dalam al-Qur'an itu sendiri, yakni kosa kata atau istilah penting

¹³ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 2.

¹⁴ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an* terj. Agus Fahri Husein (Yogyakarta: Tiara wacana, 2003), hlm. 3

yang terdapat dalam al-Qur'an.¹⁵ Untuk menganalisis kosakata tersebut Toshihiko Izutsu mengembangkan beberapa konsep yang harus dilalui yaitu makna dasar dan makna relasional, aspek sinkronik dan diakronik, dan *Weltanschaung*.

Kosakata yang terdapat dalam al-Qur'ansarat akan pesan moral, sosial, budaya, peradaban, dan sebagainya. Hal ini yang menjadi tujuan dasar penelitian semantik al-Qur'an, yaitu berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an (*Weltanschaung*) melalui analisis semantik terhadap istilah-istilah atau kosakata kunci al-Qur'an. Sehingga memunculkan pesan-pesan yang hendak disampaikan al-Qur'anyang biasa disebut dengan konseptual total yakni keseluruhan konsep terorganisir yang disimbolkan dengan kosakata yang digunakan oleh al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Apa makna dasar dan makna relasional kata takwa dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana perkembangan makna sinkronik dan diakronik kata takwa?
3. Bagaimana *Weltanschauung* kata takwadalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Mengetahui makna dasar dan makna relasional kata takwa dalam al-Qur'an
2. Mengetahui makna sinkronik dan diakronik kata takwa
3. Mengetahui *Weltanschaung* kata takwadalam al-Qur'an

¹⁵ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia...*, hlm.3.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip yang terkandung dalam kata takwa.
2. Menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan takwa agar mampu memahami kata takwa dengan lebih luas, tidak hanya sebatas pada rasa takut, maupun ke hati-hatian dalam bertindak.
3. Menambah khazanah keilmuan dalam ranah tafsir al-Qur'an menggunakan analisis semantik.

D. Telaah Pustaka

Ada beberapa karya tulis yang penulis temukan yang secara langsung berhubungan dengan penelitian ini di antaranya buku *Kekuatan Takwa: Mati Sebagai Muslim Hidup Sebagai Pezikir*, karya Achmad Chodjim, dalam buku ini dijelaskan tentang ciri-ciri orang yang ber-takwa dan perkara-perkara yang mengantarkan seseorang kepada ke-takwa-an seperti, memberikan maaf, berbuat adil, sabar serta semua amal sholih yang dilakukan seseorang.¹⁶ Selain itu juga ada buku *40 Karakteristik Mereka yang Dicintai Allah*, karya Abdul Azhim Bin Badawi al-Khalafi. Buku ini juga menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang ber-takwa dengan mengutip ayat-ayat dan hadis yang berbicara tentang takwa, dalam buku ini disebutkan bahwa orang yang bertakwa adalah kekasih Allah, mereka memiliki akidah yang lurus dan selalu mengerjakan amal shalih.¹⁷

¹⁶ Achmad Chodjim, *Kekuatan Takwa: Mati Sebagai Muslim Hidup Sebagai Pezikir*, hlm. 8.

¹⁷ Abdul Azhim bin Badawi al-Khalafi, *40 Karakteristik Mereka yang Dicintai Allah* (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 103.

Kedua buku *Kepribadian Qur'ani*, karya Rif'at Syauqi Nawawi, dalam buku ini hanya ada sub tema tentang takwa, ia hanya menjelaskan sedikit tentang pengertian takwa yaitu sikap menjauhkan diri dari hal-hal yang berbahaya atau hal-hal yang dilarang Allah. Disamping itu, takwa adalah karakter dan sifat yang melekat pada jiwa manusia dan setiap manusia wajib memiliki. Jiwa yang takwa hanya dimiliki oleh orang-orang yang berpegang pada prinsip jiwa yang bersih dengan orientasi hidup menjauhkan diri dari segala larangan Allah sambil terus berusaha melaksanakan perintah-perintah-Nya secara kontinu, sampai mendapat hasil akhir, yaitu memasuki surga-Nya.¹⁸

Ketiga buku *Ensiklopedi al-Qur'ān: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, karya Dawam Rahardjo. Buku ini berisi berbagai macam konsep kata kunci yang terdapat dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tematik dan sosial. Salah satu konsep yang dibahas adalah konsep takwa dan pembentukan masyarakat egalitarian dalam al-Qur'an. Menurutnya, takwa dalam konteks al-Qur'an membentuk orang-orang yang menjaga diri dari kejahatan dan menghormati serta menjaga kewajiban. Kalau ditransformasikan dalam kehidupan sosial, takwa akan menghasilkan suatu masyarakat yang tertib dan aman tetapi dinamis serta takwa harus selalu ditumbuhkan. Takwa kepada Allah merupakan asas pergaulan di antara sesama manusia dan asas hubungan antar bangsa. Dalam takwa, tersembunyi prinsip kesamaan dan saling menghormati sesama manusia.¹⁹

¹⁸ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, hlm. 151-153.

¹⁹ M.Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm.

Keempat, buku *Konsepsi Takwa Perpektif al-Qur'an*, karya Nashruddin Baidan, dalam buku ini dijelaskan bahwa takwa terbagi menjadi dua konotasi yaitu konotasi umum yaitu apabila yang menjadi objek kata takwa bukan menunjuk pada Allah maka konotasi kata takwa itu bersifat umum, dan konotasi khusus yaitu perbuatan manusia yang mengantarkannya kepada kecintaan kepada Allah. Kemudian untuk menjelaskan itu semua penulis menjelaskan takwa dalam bentuk kalimat nominal, dalam kalimat verbal dan kalimat imperatif, yang secara umum menjelaskan tentang perkara-perkara yang mengantarkan seseorang kepada ketakwaan.²⁰

Kelima buku, *Pilar-pilar Takwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat dan Pencerahan Spritual*, karya A. Ilyas Ismail, sesuai judul nya buku ini berisi doktrin, pemikiran, hikmat, dan pencerahan spiritual yang merupakan nilai dasar (pilar) takwa yang diorganisasikan dan disistemasi ke dalam delapan pilar, yaitu pilar akidah, pilar akhlak, pilar intelektualitas, pilar politik dan kepemimpinan, pilar dakwah, dan pilar ekonomi, yang semua nya menjadi jalan untuk mencapai derajat takwa dan dalam buku ini hanya sedikit menjelaskan takwa dalam bab pengantar.²¹

Keenam, *Secerah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur'an*, Karya M.Quraish Shihab, buku ini membahas berbagai permasalahan yang ada dalam al-Qur'an secara tematik salah satu yang dibahas adalah takwa. Akan tetapi, dalam

²⁰Nashrudin Baidan, *Konsepsi Takwa Perspektif al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.55-59.

²¹ A.Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Taqwā: Doktrin,Pemikiran,Hikmat dan Pencerahan sosial*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada:2009),hlm.iii.

tema takwa hanya menjelaskan tentang sifat-sifat orang yang bertakwa seperti yang terdapat dalam surat al-Baqarah (2):1-5, al-Baqarah (2):177 dan Ali Imran (3):133-136. Kemudian juga dijelaskan bahwa predikat takwa yang disandang seseorang tidak tanggal hanya karena melakukan dosa besar atau kecil selama ia kembali bertobat dengan tulus.²²

Ketujuh, *Hakikat Takwa dan Mutiaranya yang Terpendam*, karya Ahmad Farid, dalam buku ini penulis menjelaskan makna dan tingkatan takwa, kemuliaan orang-orang yang bertakwa, kemudian juga dijelaskan tentang cara-cara mencapai ke-takwa-an, setelah itu penulis juga menjelaskan tentang sifat-sifat yang dimiliki oleh orang-orang yang bertakwa dan terakhir dalam buku ini dijelaskan tentang buah ke-takwa-an yang akan diraih oleh seseorang baik di dunia maupun di akhirat. Tetapi dalam buku ini hanya sedikit menjelaskan makna takwa yaitu menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya.²³ Selain itu juga ada, *Iman dan Takwa Menurut al-Qur'an* karya K. Permadi, yang pembahasannya hampir sama dengan buku sebelumnya tetapi dalam buku ini hanya menjelaskan sifat-sifat orang yang ber-takwa seperti tafakkur, akhlak yang baik terhadap sesama manusia baik muslim maupun non-muslim.²⁴ Akan tetapi, tidak menyinggung sedikitpun tentang pengertian takwa dan bahkan hampir tidak mengutip ayat-ayat takwa dalam penjelasannya.

²² M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur'an*, (Bandung:Mizan), hlm.179-181.

²³ Ahmad Farid, *Hakikat Taqwa dan Mutiaranya yang Terpendam* (Jakarta: Wacanalazuardi Amanah,1994), hlm. 11.

²⁴K. Permadi, *Iman dan Takwa Menurut al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 23.

Kedelapan, *Berani Kaya Berani Takwa*, karya Anif Sirsaeba buku ini menjelaskan tentang cara-cara menggapai kekayaan dengan cara melakukan ketaatan-ketaatan yang mengantarkan pada ketakwaan, selain itu dalam penjelasannya banyak mengutip kisah-kisah yang terdapat dalam hadis Nabi. Akan tetapi tidak seperti judul bukunya persoalan takwa, makna takwa dan hal-hal yang berhubungan dengan takwa tidak dibahas dengan lugas dalam buku ini.²⁵

Kesembilan, *Mahligai Takwa: Memetik Mutiara Hikmah*, karya Ibnu Rajab Al-Hanbaly dalam buku ini terdapat berbagai kisah-kisah yang dapat memberi semangat seseorang untuk mencapai kebaikan melalui kisah-kisah dalam al-Qur'ān, hadis Nabi serta orang-orang sholeh yang dalam kehidupannya mengamalkan perkara-perkara yang mengantarkan pada ketaatan baik yang berhubungan dengan ibadah maupun muamalah. Selain itu juga dijelaskan tentang perkara-perkara yang harus dijauhi oleh manusia.

Kesepuluh, “*Amar Dalam al-Qur’ān: Kajian Tentang Ayat-Ayat Takwa*”, tulisan Irsyadunnas dalam jurnal Penelitian Agama, vol.XII,No.1. Dalam jurnal ini dijelaskan makna takwa dengan menganalisis ayat-ayat perintah untuk bertakwa yang ada dalam al-Qur'an. Menurutnya dalam redaksi ayat-ayat al-Qur'an, kalimat perintah, khususnya yang berkaitan dengan perintah bertakwa menggunakan beberapa bentuk, yaitu: 1) dalam bentuk *fi'l amar* terulang sebanyak 54 kali, 2) menggunakan *lam 'amar* terulang sebanyak satu kali, 3) dengan menggunakan *istifham* terulang sebanyak lima kali, 4) menggunakan kalimat *tarajji* yang terulang sebanyak 12 kali, 5) menggunakan *jumlah*

²⁵ Anif Sirsaeba, *Berani Kaya Berani Taqwa*, (Semarang: Republik, 2005), hlm.

khabariyah yang mengandung makna *insyaiyah* dengan jumlah yang cukup banyak. Namun dalam tulisan ini penulis hanya sebatas menganalisa ayat-ayat perintah bertakwa kepada Allah.²⁶

Dari telaah pustaka di atas pembahasan tentang takwa sudah relatif banyak. Namun kebanyakan dari buku-buku dan karya ilmiah yang sudah disebutkan di atas mayoritas hanya membahas tentang perkara-perkara yang mengantarkan seseorang mencapai derajat ketakwaan. Bahkan, ada beberapa buku yang tidak memberikan pengertian takwa secara jelas. Di samping itu, sejauh pengamatan penulis belum ada buku atau penelitian yang secara khusus membahas takwa dalam al-Qur'an menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini mencoba mengkaji kata takwa dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Supaya memberikan perspektif baru dalam memahami konsep takwa yang dijelaskan oleh al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori sangat diperlukan sebab dengan itu dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Di samping itu, kerangka teori juga digunakan sebagai alat untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.²⁷

²⁶ Irsyadunnas, “Amar dalam Al-Qur’ān”, *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. XII, No. 1, hlm. 507.

²⁷ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 20.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis makna kata takwa dengan menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu yang meliputi:

1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar adalah makna yang melekat pada suatu kata dan selalu terbawa di manapun kata itu diletakkan baik makna di dalam al-Qur'an maupun di luar al-Qur'an. Atau dengan kata lain makna ini adalah makna asli dari sebuah kata. Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, atau bisa juga disebut dengan makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat dimana kata tersebut diletakkan.²⁸ Untuk mendapatkan makna relasional ada dua tahapan yang harus dilakukan yaitu:

- a. Analisis Sintagmatik, yaitu analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang dibahas dalam suatu bagian tertentu.²⁹
- b. Analisis Paradigmatik, yaitu analisa yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep lain yang sama (sinonim) atau berlawanan (antonim).³⁰

²⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia...*, hlm.11-12

²⁹ Muhammad Iqbal Maulana, "Konsep *Jihad* dalam al-Qur'an: Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 12.

³⁰ Muhammad Iqbal Maulana, "Konsep *Jihad* dalam al-Qur'an: Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu", hlm. 12.

2. Sinkronik dan Diakronik

Aspek sinkronik merupakan aspek yang tidak berubah dari konsep atau kata, dalam pengertian sistem kata bersifat statis.³¹ Sedangkan aspek diakronik adalah pandangan terhadap bahasa, yang pada prinsipnya menitik beratkan pada unsur waktu. Jadi secara diakronik kosakata adalah sekumpulan kata yang masing-masingnya tumbuh dan berubah secara bebas dengan caranya sendiri yang khas. Yang oleh Toshihiko Izutsu dibagi menjadi tiga fase yaitu Fase *Pra Qur'anik*, *Qur'anik* dan *pasca Qur'anik*.³²

3. *Weltanschauung*

Weltanschauung merupakan langkah terakhir dan paling utama dari metode semantik Toshihiko Izutsu. *Weltanschauung* adalah pandangan dunia masyarakat pengguna bahasa itu sendiri, tidak hanya sebagai alat berbicara dan berpikir tetapi yang terpenting adalah pengkonseptan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.³³

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini menghasilkan hasil yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan objek yang dikaji. Metode adalah instrument yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode menyangkut masalah cara kerja untuk memahami

³¹ Muhammad Iqbal Maulana, “Konsep *Jihad* dalam al-Qur'an: Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu”, hlm. 12.

³² Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an*, hlm. 32.

³³ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an*, hlm. 3.

fokus kajian yang menjadi sasaran dari ilmu yang bersangkutan.³⁴ Metode penelitian dimaksudkan agar penelitian dapat menacapai hasil yang optimal.³⁵

Metode dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Yaitu penelitian yang berfokus pada literatur dan buku-buku perpustakaan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang menjadi objek penelitian. Baik literatur itu bersifat primer maupun sekunder kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan *semantik*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ada dua ,yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan buku *Relasi Tuhan dan Manusia :Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu. Adapun sumber data sekunder dalam penyusunan penelitian ini antara lain kamus klasik seperti *Lisan al-'Arab*, *Maqayis al-Lugah*, *Mufradat fi Garib al-Qur'ān*, *Mu'jam Mufahras Li al-Faz̄ al-Qur'ān al-Karīm* dan kamus-kamus al-Qur'anlainnya. Kitab tafsir, kitab hadis, buku-buku, jurnal, artikel, skripsi dan alat informasi lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran datanya yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

³⁴ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 63

³⁵ Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

3. Metode Analsisis data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analitis*.

Metode *deskriptif* yang digunakan adalah untuk memaparkan bagaimana konsep takwa dalam al-Qur'an. Selanjutnya melakukan analisis terhadap kata takwa dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik yang di gagas oleh Toshihiko Izutsu.

4. Langkah-Langkah Operasional

Berikut langkah-langkah penelitian yang dilakukan:

1. Mengumpulkan ayat-ayat tentang takwa yang terdapat dalam al-Qur'n, kemudian melakukan klasifikasi ayat-ayat *makkiyah* dan *madaniyah*.
2. Mencari makna dasar dan makna relasional kata takwa melalui analisis sintagmatik dan paradigmatis.
3. Memaparkan perkembangan makna takwa pada periode pra Qur'anik, Qur'anik dan pasca Qur'anik, setelah itu mencari weltanschauung kata takwa yang terdapat dalam al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan hasil penelitian, diperlukan sistematika penulisan agar pembahasan tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, Rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini

bertujuan untuk memberikan arah supaya penelitian ini tetap konsisten sistematis sesuai rencana riset.

Bab Dua, memuat tentang deskripsi ayat-ayat tentang takwa. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub-sub tersebut adalah ayat-ayat tentang takwa, makki dan madani, sebab-sebab turunnya ayat.

Bab Tiga, membahas tentang analisis semantik makna kata takwa yang terdiri dari dua sub bab yaitu makna dasar dan makna relasional. Makna relasional terbagi menjadi dua pembahasan yaitu analisis sintagmatik dan analisis paradigmatis.

Bab Empat, membahas tentang makna sinkronik dan diakronik kata takwa. Yang terdiri tiga sub bab yakni makna sinkronik takwa, diakronik takwameliputi dari *pra Qur'ānik*, *Qur'ānik* dan *Pasca Qur'ānik* dan *Weltanschauung*.

Bab Lima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan. Serta berisi saran-saran yang ditujukan pada peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Makna dasar dan makna relasional takwa

Makna dasar kata takwa adalah menjaga, mencegah atau menghalangi.

Dari sini kemudian terbentuk makna memelihara sesutau dari yang bisa memudarangkan atau dengan kata lain menjaga diri dari berbagai kemungkinan buruk yang akan menimpa seseorang. Adapu makna relasional takwa dari sisi sintagmatik memiliki bergam makna diantara nya, bermakna ajakan beriman oleh Rasul pada kaumnya, Iman/tauhid, Tingkatan Keimanan, Orang yang mendapatkan syurga, Kekasih Allah, Ketaatan, Orang yang mendapat petunjuk dari al-Qur'an, Orang-orang yang selalu dibersamai Allah, Ikhlas, Kebaikan. Sedangkan dari sisi paradigmatic kata takwa dalam al-Qur'an memiliki nilai-nilai religius karena selalu dihubungkan dengan konsep Allah, hari kiamat, neraka.

Kata takwa memiliki persamaan kata (sinonimitas) dengan *Khauf*, *khasyah*, *al-Hazr*, *al-wajlu*, dan *rahbah*. Namun ummah di dalam al-Qur'an memiliki makna yang lebih kompleks. Takwa tidak hanya menunjuk pada

makna takut, tetapi ia memiliki cakupan yang lebih luas, dalam takwa terkandung makna keimanan serta ketaatan kepada Allah, sehingga orang yang ber-takwa memiliki pandangan yang mendalam tentang hakikat kehidupan nya. Disamping itu kata takwa tidak nya hanya takut kepada sesuatu yang dapat memberikan kemudaran namun rasa takut itu disertai dengan rasa cinta dan pengabdian yang tinggi kepada sang pencipta.

2. Makna sinkronik dan dikaronik takwa

Takwa pada periode *pra Qur'anik* dipahami dengan menjaga diri dari sesuatu yang dapat mencelakakan diri atau terjaga dari keburukan, namun terjaga dari keburukan disini hanya berhubungan dengan keburukan dunia. Selain itu takwa pada masa ini hanya dipahami sebatas menjaga diri nya dari hal-hal yang bisa mencelakakan secara fisik atau konsep takwa pada masa ini hanya bersifat material. Sedangkan pada periode *Qur'anik* kata lebih bersifat spritula dan religius. Pada masa ini yang dapat mencelakakan bukan lagi bahaya fisik, tapi bahaya eskatologis yaitu siksaan pedih dari Allah yang ditimpakan kepada orang-orang yang menolak untuk beriman dan berserah diri. Dalam kontek ini, takwa berarti seseorang yang berusaha menjaga dirinya dari bahaya yang akan dihadapi, yakni siksaan ilahi dengan cara menempatkan dirinya dalam perlindungan berupa iman dan kepatuhan yang tinggi kepada Allah. Pada periode *pasca Qur'anik* kata takwa mengalami perubahan makna yang sangat jauah, kata takwa dalam pembahasan hukum/syariat bermakna ketaatan. Sedangkan dalam tasyaaf takwa bermakna

pengendalian diri dan hawa nafsu yang selalu mengajak untuk melakukan kemaksiatan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah.

3. Weltanschaung

Takwa dituntut untuk dilakukan seorang muslim dalam tataran sosial , dilaksanakan dengan cara menjaga hubungan pribadi dengan Tuhan dan juga hubungan mu'amalah dengan sesama manusia. Karena takwa tidak hanya bermakna salah satu puncak ketakwaan seorang hamba kepada Allah, namun dalam takwa juga terkandung makna keimanan, keikhlasan, kebaikan, orang yang mendapat petunjuk al-Qur'an, menginfakkan sebagian harta yang dicintai kepada orang yang membutuhkan, amal shaleh dan mematuhi segala perintah Allah. Orang-orang yang bertakwa dijanjikan Allah balasan syurga yang penuh dengan kenikmatan yang tidak pernah terbayangkan oleh mata. Maka dari sini dapat dipahami bahwa takwa merupakan kumpulan ketakwaan yang dilakukan atas dasar keimanan dengan melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang-Nya. Dengan melaksanakan itu semua akan mengantarkan manusia menjadi makhluk yang dicintai oleh Allah dan diberikan balasan syurga di akhirat kelak.

B. Saran-saran

Setelah penulis menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sebuah penelitian pasti tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penelitian ini tidak dapat dikatakan selesai, tetapi masih bisa dikaji ulang

secara lebih mendalam, mengingat masih ada yang perlu dikaji lebih dalam lagi dalam penlitian ini. Pengkajian secara mendetail mengenai konsep takwa pada periode pra Qur'anik bisa dilakukan dengan syair-syair lain yang tidak hanya terbatas pada apa yang telah disebutkan dalam penelitian ini. Begitu juga tentang konsep takwa dalam periode pasca Qur'anik yang tidak hanya terfokus pada hukum dan tasyaaf hal ini mengingat keterbatasan penulis dalam memahami literatur yang ada. Selain itu pengkajian terhadap konsep takwa dengan metode lain seperti semiotik, hermeneutik dan yang lain juga perlu dilakukan , untuk menangkap pesan yang lebih mendalam dari taqwa dengan berbagai perspektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Amal , Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah al-qur'an*. Tanggerang: Pustaka Alvabet, 2013.
- Arif, Moh, *Membangun Kepribadian Muslim Melalui Taqwā dan Jihad'*, *Kalam*, Vol. 7, No. 2, 2013.
- Asfahani , Ar-Rghib Al-, *al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah.
- Baidan, Nashrudin, *Konsepsi Taqwa Perspektif al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Bakker, Anton, *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Baqi, M. Fuad abdul, *Mu'jam Mufahras Li Al-Fazi al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2003.
- Chaer, Abdul, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Chodjim, Achmad, *Kekuatan Taqwa: Mati Sebagai Muslim Hidup Sebagai Pezikir*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014.
- Efendi, Nur dan Muhammad Fathurrohman, *Studi Ilmu al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Farid, Ahmad, *Hakikat Taqwa dan Mutiaranya yang terpendam*. Jakarta, 1994.
- Hamid, Zahri, *Taqwa Penyelamat Umat*. Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Ilmiyah, 1975.
- Ibrahim, Muhammad Ismail, *Mu'jam al-Faz wa al-'Alam al-Qur'aniyah*, Juz II. Kairo: Dar al-Fikr al Arabi, t.h.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah 'Ulumu Qur'an*. Yogyakarata: Itqan Publishing, 2013.

Indonesia. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Irsyadunnas, *Amar dalam Al-Qur'an*, Jurnal Penelitian Agama, Vol. XII, No. 1, 2003.

Ismail, A. Ilyas, *Pilar-Pilar Taqwa: Doktrin, Pemikiran, Hikmat dan Pencerahan sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara wacana, 2003.

K. Permadi, *Iman dan Taqwa Menurut al-Qur'an*. Jakarkat: Rineka Cipta, 1995.

Khalafi, Abdul Azhim Bin Badawi Al-, *40 Karakteristik Mereka yang Dicintai Allah*. Jakarta: Darul Haq, 2012.

Manzur, Ibnu, *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, sa.

Maulana, Muhammad Iqbal, "Konsep Jihad dalam al-Qur'an: Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2015.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al Munawwir*. Yogyakarta: Pustaaka Progressif, 1984.

Mustaqim , Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis, 2012.

Nasir, Bachtiar, *Tadabbur al-Qur'an: Panduan Hidup Bersama al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Nawawi, Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah, 2011.

Qattan, Manna' Khalil Al-, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir. Bogor: Litera Antar Nusa, 2013.

Quthub, Sayyid, *Tafsir fi Zhilal al-qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2000.

Raharjo, M. Dawam, *Ensikolpedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 2002.

Razi, Ar-, *Tafsir al-Kabir aw Mafatih al-Ghaib*, Jilid I. Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 2009

- Ridha, Sayyid Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Qur'an al-Hakim*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005.
- Shidiqi , T.M Hasbi Ash-, *Tafsir an-Nur*. Jakarta: Bulan Bintang, 1965.
- Shihab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2013.
-
- _____ *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish dkk, *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Sirsaeba, Anif, *Berani Kaya Berani Taqwa*. Semarang: Republika, 2006.
- Soehadha, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: SUKA Press, 2012.
- Suyuti, Jalaluddin Al-, *Lubabun Nuql Fi Asbabin Nuzul*, terj. Tim Abdul Hayiyie. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Ṭabaṭ aba'i, Muhammad Husein, *Al-Mizān fī tafsīr al-Qur'ān*. Beirut; Muassasah al-‘Alamy, 1991.
- Thabari , Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-, *Tafsir Ath-Thabari* terj. Abdul Somad dkk. Jakarta: Pustaka Azam, 2009
- Udah, Udah Khalil Abu, *Tat̄owur ad-Dalali Bainā Lugah as-Syī'ri al-Jahili wa Lugah al-Qur'ān al-Karīm*. Maktabah al-Manar, 1975.
- Zakariya, Abi Husain Ahmad bin Faris bin, *Mujam al-Maqayis fi al-Lughah*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Zuhaili, Wahbah Az-, *Tafsir al-Wasith*, jilid III. Jakarta: Gema Insani, 2013.

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap	: Muhammad Rizki
Tempat, Tanggal Lahir	: Taluak Dalam, 10 Juli 1994
Alamat Asal	:Jorong Talauk Dalam, Alahan Panjang, Kec. Lembah Gumanti, Kab. Solok, Sumatera Barat.
Tempat Tinggal	: Ngentak, Sapan, Sleman
Ayah	: Marlius
Ibu	: Martina
Riwayat Pendidikan	
SD	: SDN 14 Alahan Panjang, Lembah Gumanti (2001-2007)
SMP	: Ponpes Mu'allimin Muhammadiyah Bukittinggi (2007-2010)
SMA	:MAN/MAPK Koto Baru Padang Panjang, Sumatera Barat (2010-2013)
PT	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-sekarang)
Pengalaman Organisasi	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua IPM Ponpes Mu'allimin Muhammadiyah Bukittinggi (2008-2009) 2. Rohis MAN/MAPK Koto Baru Padang Panjang (2011-2013) 3. Ika Mapokus MAN/MAPK Koto Baru Padang Panjang (2010-2013) 4. LDK Sunan Kalijaga 2013-2016 5. KAMMI UIN Sunan Kalijaga 2014-2017 6. IMAMI (Ikatan Mahasiswa Minang) Yogyakarta (2013-sekarang) 7. JAMAYKA Yogayakarta (2013-sekarang)